BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dalam kehidupannya membutuhkan olahraga untuk menjaga kesehatan jasmani dan keberlangsungan hidup mereka. Aspek fisik dari olahraga selalu dapat menarik masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga, meskipun demikian aspek rohani pun akan terlibat dalam suatu gerak karena kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Keberadaan olahraga dalam masyarakat juga dapat memberikan makna terhadap kehidupan manusia serta dapat dijadikan media pendidikan. Kegiatan olahraga sendiri tidak lepas dari organisasi gerak yang dilakukan agar olahraga tersebut dapat berjalan dengan selaras dan mencapai tujuan yang diinginkan. Organisasi gerak tersebut dapat berupa peraturan, ataupun teknik gerak. Organisasi olahraga sendiri tidak berhenti sampai disitu, sebuah perkumpulan dari kegiatan-kegiatan olahraga yang sama akan menghasilkan sebuah organisasi olahraga yang dapat mengatur, menyelenggarakan, atau mengembangkan sebuah kegiatan olahraga agar lebih dapat berguna bagi kehidupan masyarakat.

Kegiatan olahraga berkembang dengan berbagai bentuk dalam cara pelaksanaannya, pengorganisasian, dan tujuan yang berbeda –beda. Sehubungan dengan hal itu terdapat beberapa wilayah olahraga, yakni, olahraga professional, olahraga rekreatif, olahraga kesehatan, olahraga pendidikan, dan olahraga kompetitif (Lutan, 1988:12).

Melalui olahraga kompetitif selalu akan terjadi persaingan bangsa-bangsa yang berprestasi dalam cabang olahraga tertentu dan disegani oleh bangsa-bangsa yang berprestasi dalam cabang olahraga tertentu dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Prestasi didalam olahraga kompetitif dapat meningkatkan harkat derajat suatu bangsa. Bagi Negara-negara berkembang, olahraga kompetitif berguna untuk kesiapsiagaan penduduk, persaruan nasional serta mengurangi pertentangan

nasional. Kegiatan olahraga kompetitif menekankan pada pencapaian prestasi setinggi-tingginya dalam suatu cabang olahraga. Karakteristik utama dalam olahraga kompetitif, yaitu perjuangan atlet atau pemain dalam suatu cabang olahraga untuk mencapai prestasi seperti dalam bentuk pemecahan rekor atau pencapaian gelar juara.

Untuk mencapai hal tersebut, seorang atlit atau pemain harus dapat membandingkan tingkat permainannya dengan pemain lain. Sehingga dapat diketahui bagaimana jalan atau cara untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan. Olahraga yang kompetitif juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dari prestasi-prestasi yang dicapai maupun kegiatan olahraganya sendiri. Pada saat ini olahraga kompetitif terdiri atas sejumlah cabang olahraga permainan, seperti permainan softball. Di tingkat nasional seperti dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) dan di tingkat internasional seperti olympiade, permainan softball dipertandingkan.

Kegiatan olahraga merupakan kegiatan social. Olahraga bukan semata-mata kegiatan individu. Kegiatan olahraga yang berisi pertandingan atau kompetisi yang mengandung unsur permainan memiliki kekuatan-kekuatan tertentu, yaitu kekuatan sosial. Kehebatan atlet dalam suatu cabang olahraga dapat mengangkat martabat suatu Negara dan juga dapat dipandang sebagai simbol keunggulan kelompok, masyarakat atau bangsa.

Kegiatan olahraga diwadahi oleh berbagai organisasi, seperti olahraga pendidikan yang diorganisir oleh sekolah, olahraga rekreatif dan kesehatan yang diorganisir oleh klub-klub kesehatan masyarakat, dan organisasi olahraga prestasi yang diorganisir oleh induk-induk organisasi olahraga yang dikoordinir oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) merupakan lembaga yang mengelola pembinaan prestasi olahraga yang salah satunya adalah Persatuan Baseball Softball Amatir Indonesia (PERBASASI). Di masyarakat tersebar klub-klub berbagai cabang olahraga sebagai organisasi olahraga baik untuk prestasi maupun tujuan lain seperti pemeliharaan dan peningkatan kebugaran jasmani.

Dalam pokok-pokok kebijakan Strategi Dasar Pembinaan (KONI Jabar, 1995:40), garapan bidang organissi meliputi: peningkatan kemampuan untuk menumbuhkan organisasi bagi cabang-cabang olahraga yang belum popular, mengembangkan tugas pengelolaan organisasi, menggalakkan pembinaan usia dini, melalui klub-klub olahraga formal dan non formal di masyarakat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Wadah organisasi olahraga di masyarakat, dapat mendukung kemajuan olahraga.
2. Organisasi olahraga yang dikelola dengan baik, sesuai dengan karakteristik organisasi, dapat memajukan prestasi olahraga.
3. Klub olahraga yang bersifat formal akan lebih mendukung kemajuan olahraga.

Mengacu pada ketiga asumsi tersebut timbul masalah berkenaan dengan strategi pengembangan organisasi klub-klub Softball dikota Bandung.

Pengembangan organisasi tidak akan terlepas dari strategi pengembangannya. Strategi merupakan suatu tipe perencanaan yang merumuskan dengan cermat tujuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta memberikan arah dan dasar usaha organisasi (Arikunto, 1998:15)

Strategi pengembangan organsasi perlu dirumuskan agar organisasi yang terkait dapat mencapai tingkat efektifitas yang tinggi dalam mencapai tujuannya. Strategi pengembangan organisasi juga diperlukan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut tidak melenceng dari norma-norma organisasi maupun masyarakat. Semakin efektif kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebuah organisasi, maka akan semakin baik pula manajemen organisasi yang tercipta sehingga sebuah organisasi akan terus berkembang secara dinamis mengikuti perkembangan kehidupan masyarakat.

Supandi: 1994 mengemukakan, terdapat beberapa katagori organisasi olahraga yaitu sebagai berikut:

1. ***Country Club*.** Organisasi olahraga jenis ini ditandai dengan iklim organisasi yang primer akrab. Komunikasi langsung, pembagian tugas dan tanggung jawab tidak jelas.
2. ***Tekhnikal*.** Organisasi olahraga yang strukturnya selalu lebih nyata, ada posisi kepemimpinan administrative dan ada individu-individu yang menjadi tanggung jawabnya.
3. ***Manajerial*.** Organisasi olahraga yang lebih besar dari organisasi tekhnikal, komunikasi antara anggota lebih hirarkis, namun hubungan pimpinan dan anggotanya masih tergolong akrab.
4. ***Corporate*.** Organisasi olahraga ini ditandai dengan ciri birokrasi yang mencolok, sentralisasi kekuasaan dan otoritas, hirarki personalia, hubungan yang bersifat bisnis, serta system prosedur yang rasional.

Berdasarkan karakteristik dari beberapa katagori organisasi di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa pada umumnya organisasi olahraga yang ada di masyarakat tergolong organisasi olahraga manajerial, sedangkan Komite Olahraga Nasional Indonesia itu sendiri termasuk katagori corporate.

Pengorganisasian serta pengembangannya di harapkan dapat mendukung berkembangnya kuantitas maupun kualitas pembinaan prestasi olahraga yang bersangkutan. Menurut Arikunto (1998:16) pengembangan organisasi tidak akan terlepas dari strategi pengembangannya. Strategi merupakan tipe perencanaan yang merumuskan dengan cermat tujuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta memberikan arah dan dasar usaha organisasi. Strategi pengembangan organisasi perlu dirumuskan oleh setiap organisasi, sehingga terdapat perubahan dalam organisasi untuk mencapai effektivitasnya, yang penekanannya mungkin pada suatu bagian atau seluruh bagian dalam organisasi itu sendiri.

Untuk dapat mengembangkan organisasi klub softball di Indonesia, maka organisasi harus menyusun dan merencanakan strategi untuk mencapai organisasi yang lebih efektif. Dalam menyusun dan merencanakan strategi tersebut, diperlukan informasi strategi dari setiap organisasi klub softball yang dibina.

Informasi strategi berguna untuk mengetahui letak masalah, kelemahan, kedudukan organisasi dalam lingkungan dan kemampuan organisasi dalam responnya terhadap lingkungan agar dapat merencanakan strategi dengan lebih baik. Dengan kondisi organisasi klub softball saat ini, dapat terlihat bahwa olahraga softball belum dapat menarik perhatian masyarakat, terbukti dari kurangnya angkat partisipasi masyarakat terhadap olahraga softball baik secara langsung maupun tidak langsung. Organisasi klub softball perlu merencanakan dan melaksanakan inovasi-inovasi baru agar dapat mendorong minat masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam olahraga softball baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.2. Masalah Penelitian

Masalah utama yang dijawab melalui penelitian ini berkenaan dengan: Bagaimana Strategi pengembangan organisasi Klub Softball Kota Bandung?

Masalah di atas diuraikan lagi menjadi beberapa pertanyaan dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimanakah manajemen strategi organisasi klub-klub softball di kota Bandung?
2. Bagaimankah kondisi organisasi klub-klub softball di kota Bandung?
3. Bagaimanakah efektivitas organisasi klub-klub softball di kota Bandung?
4. Bagaimanakah kontribusi manajemen strategi dan kondisi organisasi terhadap efektifitas organisasi klub-klub softball di Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Studi tentang strategi pengembangan organisasi klub-klub softball di kota Bandung diharapkan dapat mengungkap gambaran mengenai cara kerja para anggota klub-klub softball di Kota Bandung secara objektif, Informasi tentang sejauh mana kelancaran pelaksanaan organisasi yang dilakukan oleh klub-klub softball, pengalaman dari pelaksana organisasi tersebut, serta keterampilah dari pelaksana organisasi. Hal ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana upaya

peningkatan efektifitas organisasi nantinya, serta penganganan manajemen strategi yang efisien agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data tentang :

1. Manajemen Strategi organisasi klub-klub softball di Kota Bandung
2. Kondisi organisasi klub-klub softball di Kota Bandung
3. Efektifitas organisasi klub-klub softball di Kota Bandung
4. Kontribusi manajemen strategi dan kondisi klub terhadap efektifitas klub-klub softball di Kota Bandung

Data tentang manajemen strategi organisasi klub-klub softball yang telah dilaksanakan, kondisi organisasi saat ini, dan efektifitas organisasi yang telah dijalankan oleh klub-klub softball di Kota Bandung diperlukan untuk mengetahui gambaran bagaimana sebuah organisasi klub softball di Kota Bandung dapat berkembang, dan dapat memberikan rincian mengenai langkah-langkah penanganan yang tepat agar organisasi klub-klub softball di Kota Bandung lebih berkembang lagi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran manajemen strategi dan kondisi klub terhadap kegiatan efektifitas organisasi, sehingga perencanaan pengembangan organisasi yang nanti dibuat akan lebih efisien.

1.4. Manfaat Penelitian

Studi ini memusatkan perhatian pada masalah mencari strategi pengembangan organisasi klub-klub softball di kota Bandung, khususnya menganalisa manajemen strategi dan kondisi klub-klub softball terhadap efektivitas organisasinya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi klub-klub olahraga khususnya klub-klub softball dengan mengelola dan meningkatkan prestasi softball, baik ditingkat regional dan nasional maupun di tingkat Internasional.

Penelitian ini akan mengungkap seberapa besar hubungan manajemen strategi dengan kondisi klub softball terhadap efektivitas organisasi klub softball di kota Bandung.

Informasi terebut sangat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi klub-klub softball di kota Bandung dalam rangka meningkatkan efektivitas organisasinya.

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ilmu pengetahuan bagi atlet dan pelatih, khususnya untuk mengetahui strategi pengembangan organisasi Klub Softball Kota Bandung.

1.5. Variabel Penelitian

Untuk menuntun perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini hanya terfokus kepada tiga variabel, yaitu:

1. Manajemen strategi dan kondisi klub-klub softball sebagai variabel independen. Mengenai variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:
   a. Manajemen strategi klub softball (X_1) terdiri atas manajemen strategi eksternal dan internal. Manajemen strategi eksternal meliputi menilai peluang dari pemerintah daerah, KONI, Pengcab PERBASASI, dan atlet. Sedangkan manajemen strategi yang menilai kemampuan internal meliputi kemampuan manajerial, teknikal, dan informasional.
   b. Kondisi klub softball (X_2) terdiri atas kondisi eksternal dan internal. Kondisi eksternal meliputi dukungan dari pemerintah daerah, KONI, Pengcab PERBASASI, dan atlet. Sedangkan kondisi internal meliputi kemampuan manajerial, teknikal, organisasional, dan informasional.
2. Efektifitas organisasi klub softball (Y) merupakan variabel dependen. Efektifitas organisasi merupakan kemampuan organisasi dalam mencari sumber dan memanfaatkannya secara efisien dalam mencapai tujuan tertentu.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif evaluatif, yakni metode yang menggambarkan keadaan yang memecahkan masalah yang sedang berlangsung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Dengan demikian metode deskriptif evaluatif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.

1.7. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi disusun untuk memudahkan pembaca memahami keseluruhan isi skripsi secara konseptual. Skripsi itu disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi hal-hal yang paling mendasar dalam penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah yang dikaji, rumusan masalah yang akan menjadi batasan ruang lingkup dalam pembahasan penelitian ini, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang dapat diperoleh, variabel penelitian, penjelasan istilah dalam judul dan definisi operasional untuk menyamakan presepsi mengenai arah penulisan, dan sistematika penulisan skripsi yang akan menjadi struktur penulisan.
2. BAB II KAJIAN PUSTKA. Bab ini berisi kajian teoritis mengenai teori-teori ilmiah yang berhubungan dengan anggapan dasar untuk memperoleh gambaran tentang keberadaan organisasi / klub softball di Kota Bandung yang berguna untuk memperoleh informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan pengembangan teori organisasi olahraga dikemudian hari. Kerangka berpikir, kerangka pemikiran, dan hipotesis.
3. BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini berisikan metode dan desain penelitian, pengontrolan validitas instrinsik dan ekstrinsik, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini berisi mengenai deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran dari penulis bagi berbagai pihak yang bersangkutan.